

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus adalah gangguan metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang disebabkan adanya gangguan pada produksi insulin, kerja insulin atau keduanya (WHO, 2016). Diabetes melitus dapat merusak berbagai organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam komplikasi. Komplikasi penyakit yang ditimbulkan antara lain gangguan penglihatan, penyakit jantung, penyakit ginjal, luka yang sulit sembuh dan timbulnya gangren (ADA, 2019).

Penderita diabetes melitus pada tahun 2019 berjumlah 463 juta orang. Pada tahun 2045 diperkirakan jumlah penderita diabetes melitus di seluruh dunia meningkat menjadi 700 juta jiwa. Indonesia menduduki peringkat ketujuh dari sepuluh besar negara dengan penderita diabetes melitus terbanyak dengan jumlah penderita sebanyak 10,7 juta orang. Peringkat tertinggi penderita diabetes melitus adalah Cina dengan jumlah penderita sebanyak 116,4 juta orang kemudian di peringkat kedua adalah India dengan penderita sebanyak 77,0 juta orang dan Amerika Serikat sebanyak 31,0 juta orang (IDF, 2019).

Diabetes melitus tergolong sebagai penyakit kronis sehingga membutuhkan terapi obat jangka panjang. Tujuan pengobatan diabetes melitus tidak untuk menyembuhkan, tetapi bertujuan untuk menjaga kadar gula darah

agar berada pada nilai rentang normal. Melihat dari tujuan pengobatan tersebut maka pasien diabetes melitus harus patuh minum obat sesuai dengan rekomendasi dari tenaga kesehatan (Perkeni, 2015).

Ada berbagai metode yang dapat digunakan untuk mengukur kepatuhan minum obat, diantaranya dengan mengamati secara langsung proses minum obat pasien, mengidentifikasi obat dalam darah pasien, menghitung jumlah obat yang digunakan, dan menggunakan kuesioner. Setiap metode pengukuran kepatuhan minum obat mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Metode pengukuran kepatuhan minum obat yang paling umum adalah menggunakan kuesioner karena lebih mudah digunakan, murah, dan tidak menyita banyak tenaga serta waktu (Basu *et al.*, 2019).

Empat puluh lima persen pasien diabetes di dunia gagal dalam mengontrol kadar gula darah dalam batas normal. Salah satu faktor utama yang menghambat pengontrolan kadar gula darah adalah ketidakpatuhan minum obat pasien diabetes melitus (Polonsky & Henry, 2016). Proporsi ketidakpatuhan minum obat pasien diabetes melitus di dunia berkisar antara 25 sampai 91 % (Khunti *et al.*, 2017). Penelitian yang dilakukan di Banjarbaru menunjukkan hanya 39,6% pasien diabetes melitus (n=48) yang patuh menggunakan obat (Srikartika *et al.*, 2016). Penelitian lain di Boyolali menemukan bahwa 50,7% pasien diabetes yang menjadi sampel penelitian (n=67) tergolong dalam kategori tingkat kepatuhan minum obat yang rendah (Anggraini & Puspasari, 2019).

Kepatuhan minum obat memiliki korelasi dengan kadar gula darah. Semakin tinggi tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus maka kadar gula darah mereka akan semakin rendah (terkontrol masuk dalam rentang nilai normal (Doggrell & Warot, 2014). Penelitian di Amerika menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat diabetes melitus yang lebih tinggi dikaitkan dengan kemungkinan yang lebih rendah memiliki kadar gula darah yang tidak terkontrol (Mosen *et al.*, 2017). Penelitian lain di Amerika menemukan hasil yang sama berupa kepatuhan minum obat diabetes melitus yang lebih tinggi menyebabkan kadar gula darah akan berada dalam batas normal (Patel *et al.*, 2019).

Data Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 menunjukkan bahwa Kota Banjarmasin menduduki peringkat pertama terbanyak penderita diabetes melitus di Provinsi Kalimantan Selatan dengan angka 2,86% (Risikesdas, 2018). Melihat tingginya jumlah penderita diabetes melitus di Kota Banjarmasin, perlu dilaksanakan penelitian untuk mengetahui korelasi antara kepatuhan minum obat dengan kadar gula darah pasien diabetes melitus rawat jalan di Puskesmas Pemurus Baru Kota Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat kepatuhan minum obat pada pasien diabetes melitus rawat jalan di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin ?

2. Bagaimana kadar gula darah pada pasien diabetes melitus rawat jalan di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin?
3. Bagaimana korelasi antara kepatuhan minum obat dengan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus rawat jalan di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menggambarkan kepatuhan minum obat dan kadar gula darah pasien diabetes melitus.

Tujuan khusus pada penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui tingkat kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus rawat jalan di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin.
2. Mengetahui kadar gula darah pasien diabetes melitus rawat jalan di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin.
3. Mengetahui korelasi antara kepatuhan minum obat dengan kadar gula darah pasien diabetes melitus rawat jalan di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Untuk Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau informasi kepada pihak tenaga kesehatan khususnya di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin mengenai hubungan kepatuhan minum obat terhadap kadar gula darah pada pasien diabetes melitus.

2. Manfaat Untuk Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi yang bermanfaat tentang korelasi antara kepatuhan minum obat dengan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus.

3. Manfaat Untuk Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan ilmu pengetahuan tentang korelasi antara kepatuhan minum obat dengan kadar gula darah pasien diabetes melitus di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin.

4. Manfaat Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus sehingga kadar gula darah dapat terkontrol.

